SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MURID KELAS IV SD NEGERI 071154 ANAOMA

Erlan Ndika Hulu[1], Indah Wijaya Lase[2], Yaredi Waruwu[3], Otilina Gulo[4]
Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: erlanhulu2@gmail.com

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *picture and picture* serta menganalisis peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman sosial dan budaya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap 17 murid kelas IV SD Negeri 071154 Anaoma. Data dihimpun melalui lembar observasi aktivitas, tes hasil belajar objektif pada setiap akhir siklus, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas murid meningkat dari 61,02% pada Siklus I menjadi 87,86% pada Siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 80,00% menjadi 93,30%. Nilai rata-rata hasil belajar murid juga mengalami kenaikan dari 50,11 dengan ketuntasan klasikal 17,65% pada Siklus I menjadi 83,64 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% pada Siklus II.
Kata Kunci: *hasil belajar, keberagaman sosial dan budaya, model pembelajaran picture and picture, Pendidikan Pancasila.*

ABSTRACT

Low student learning outcomes in Pancasila Education are primarily driven by the lack of variation in instructional models applied by teachers in the classroom. This classroom action research aims to describe the implementation of the picture and picture learning model and analyze the improvement of learning outcomes in social and cultural diversity topics. The study was conducted in two cycles adapting the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages involving 17 fourth-grade students at SD Negeri 071154 Anaoma. Data were collected using activity observation sheets, objective achievement tests at the end of each cycle, and learning documentation. The results showed that student activity increased from 61.02% in Cycle I to 87.86% in Cycle II, while teacher activity improved from 80.00% to 93.30%. The mean score of student learning outcomes increased from 50.11 with 17.65% classical mastery in Cycle I to 83.64 with 100% classical mastery in Cycle II.
Keywords: *learning outcomes, Pancasila education, picture and picture learning model, social and cultural diversity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, karakter berkebinekaan, dan kepribadian luhur bagi peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menghafal konsep

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

kebangsaan secara teoritis, melainkan mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai Pancasila dalam pergaulan harian (Rahmatullah et al., 2025). Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar konsep keberagaman yang dipelajari dapat dipahami secara utuh (Huda et al., 2025). Dengan pemahaman kontekstual yang mendalam, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi serta apresiasi terhadap kebudayaan nasional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi banyak kendala mendasar. Pola instruksional yang berlangsung di ruang kelas masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang menekankan pada transmisi materi hafalan (Nurtilia et al., 2021). Kondisi tersebut mengakibatkan interaksi belajar menjadi pasif, menjemukan, dan gagal membimbing peserta didik memahami esensi materi ajar (Salsabila et al., 2024). Minimnya pemanfaatan sarana peraga visual semakin memperlemah antusiasme dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak.

Permasalahan rendahnya mutu proses belajar tersebut ditemukan secara nyata di kelas IV SD Negeri 071154 Anaoma. Observasi awal pada materi keberagaman sosial dan budaya memperlihatkan bahwa hanya 5 dari 17 murid (29,41%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor 70. Sebanyak 12 murid (70,59%) lainnya belum tuntas karena mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi simbol budaya dan mengelompokkan ragam adat istiadat nusantara. Selain itu, keterlibatan murid dalam forum diskusi kelompok sangat rendah akibat ketiadaan media peraga yang memantik daya visual mereka.

Salah satu model instruksional inovatif yang dapat dijadikan solusi atas kendala tersebut adalah model kooperatif tipe *picture and picture*. Model *picture and picture* memanfaatkan media gambar visual yang disusun secara berurutan dan logis untuk membantu anak mengonstruksi pemahaman konsep secara terarah (Habibi & Adnan, 2021). Menurut Trianto (2015), pembelajaran kooperatif dengan media visual merangsang partisipasi aktif, membina keterampilan berpikir runtut, serta memperkuat ingatan murid melalui pengamatan konkret. Penyajian gambar yang tematik dan berwarna mampu membangkitkan rasa ingin tahu murid serta menghilangkan kejenuhan belajar di kelas (Gustiawan et al., 2023).

Pemanfaatan media gambar dalam skema kerja kelompok juga terbukti efektif meningkatkan kompetensi kognitif dan sosial peserta didik (Jimmy et al., 2021). Melalui kegiatan menganalisis dan memasangkan potongan gambar, murid terdorong untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan membangun tanggung jawab bersama (Saleh, 2021). Temuan terdahulu membuktikan bahwa model ini mampu mentransformasi suasana kelas menjadi interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Penerapan model *picture and picture* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dan mengukur peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV SD Negeri 071154 Anaoma. Fokus materi difokuskan pada tema keberagaman sosial dan budaya dalam bingkai Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pedagogis bagi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan pemahaman konsep kebangsaan melalui pembelajaran visual yang menarik.

METODE PENELITIAN

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata di ruang kelas melalui tindakan perbaikan pembelajaran. Model tindakan yang diadaptasi mengacu pada desain spiral siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pokok: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wijaya et al., 2023). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus berkesinambungan, di mana hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan landasan perbaikan pada siklus kedua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mencermati perkembangan kualitas proses dan capaian akademik murid secara terencana.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 071154 Anaoma, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 8 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Objek penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keberagaman sosial dan budaya. Keterlibatan seluruh murid sebagai subjek tindakan bertujuan agar pemerataan mutu hasil belajar dapat tercapai secara komprehensif di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, tes hasil belajar, dan dokumentasi visual selama tindakan berlangsung. Observasi difokuskan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah model *picture and picture* oleh guru dan tingkat keterlibatan murid dalam aktivitas kelompok. Tes evaluasi hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus menggunakan instrumen soal pilihan ganda dan uraian objektif yang telah disesuaikan dengan indikator materi. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar dan lembar kerja peserta didik digunakan sebagai bukti otentik penguat data lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika perubahan perilaku, keaktifan belajar, dan catatan kendala pembelajaran selama tahapan observasi dan refleksi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah skor hasil tes dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal (Fadly, 2022). Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 80% murid mencapai nilai di atas batas KKM sekolah, yaitu 70, serta skor aktivitas guru dan murid mencapai kategori minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan asesmen kondisi pra-siklus untuk memetakan capaian awal murid sebelum diberikan tindakan perbaikan. Pada tahap awal tersebut, proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* dengan dominasi metode ceramah konvensional. Murid hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif tanpa adanya media visual konkret yang dapat diamati secara langsung. Akibatnya, pemahaman murid terhadap konsep keberagaman budaya sangat rendah, di mana hanya 5 murid (29,41%) yang mampu mencapai batas kelulusan KKM 70 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 48,24.

Kelemahan pada tahap pra-siklus tersebut diperbaiki melalui tindakan Siklus I yang diselenggarakan dalam dua kali pertemuan. Guru mulai mengintegrasikan model pembelajaran *picture and picture* dengan meminta murid mengamati gambar rumah adat, pakaian daerah, dan tarian tradisional. Aktivitas pembelajaran di kelas dipantau secara langsung menggunakan lembar observasi untuk mencatat perkembangan kinerja guru dan keterlibatan murid. Peningkatan skor aktivitas guru dan murid dari pertemuan pertama menuju pertemuan kedua pada Siklus I disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Murid dan Guru pada Siklus I

Aspek Pengamatan Siklus I	Keterlaksanaan Pertemuan I	Keterlaksanaan Pertemuan II	Skor Rata-Rata Siklus	Kategori Capaian
Aktivitas Belajar Murid	58,08%	61,02%	59,55%	Cukup
Keterlaksanaan Tindakan Guru	53,30%	80,00%	66,65%	Cukup

Berdasarkan data observasi pada Tabel 1 di atas, tampak bahwa aktivitas murid pada Siklus I baru mencapai angka 61,02% pada pertemuan kedua dengan kategori cukup. Keterlaksanaan tindakan oleh guru mengalami peningkatan dari 53,30% pada pertemuan pertama menjadi 80,00% pada pertemuan kedua. Meskipun guru mulai terbiasa mengoperasikan media gambar di depan kelas, sebagian murid masih tampak canggung dalam mengurutkan kartu gambar secara mandiri. Evaluasi hasil belajar pada akhir Siklus I selanjutnya dilakukan guna mengukur tingkat pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi kognitif pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid baru mencapai angka 50,11. Skor tersebut masih berada jauh di bawah standar KKM yang ditetapkan sebesar 70. Pengelompokan tingkat penguasaan kompetensi materi murid pada Siklus I dipetakan ke dalam beberapa rentang interval penilaian. Rincian distribusi tingkat penguasaan hasil belajar murid pada akhir pelaksanaan Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Rentang Interval Nilai	Kategori Kualitatif	Jumlah Murid (Orang)	Persentase Perolehan (%)	Status Ketuntasan Belajar
86 – 100	Sangat Baik	0	0,00%	Tuntas
76 – 85	Baik	0	0,00%	Tuntas
60 – 75	Cukup	3	17,65%	Tuntas (KKM ≥ 70)
< 60	Kurang	14	82,35%	Belum Tuntas
Jumlah Total	—	**17**	**100,00%**	**Ketuntasan: 17,65%**

Paparan data pada Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa hanya 3 murid (17,65%) yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 14 murid (82,35%) lainnya masih berada pada kategori kurang. Sebagian besar murid belum mampu mengaitkan gambar senjata tradisional dan rumah adat ke dalam tabel klasifikasi suku bangsa secara tepat. Hasil refleksi Siklus I mengidentifikasi kendala berupa pengelolaan kelompok diskusi yang kurang seimbang serta arahan petunjuk teknis yang belum dipahami murid. Oleh karena indikator keberhasilan klasikal 80% belum terpenuhi, tindakan perbaikan dilanjutkan ke Siklus II dengan menyempurnakan manajemen kelas dan intensitas bimbingan.

Pada pelaksanaan Siklus II, guru merestrukturisasi formasi kelompok diskusi menjadi lebih heterogen dan memberikan petunjuk penyusunan gambar secara eksplisit. Guru juga mengoptimalkan pemberian penguatan verbal (*reinforcement*) dan reward sederhana guna memicu motivasi berprestasi murid selama pembelajaran. Lembar observasi kembali digunakan sepanjang dua pertemuan Siklus II untuk merekam dinamika keaktifan kelas. Rekapitulasi perolehan skor observasi aktivitas guru dan murid pada Siklus II ditampilkan secara terperinci pada Tabel 3.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Murid dan Guru pada Siklus II

Aspek Pengamatan Siklus II	Keterlaksanaan Pertemuan I	Keterlaksanaan Pertemuan II	Skor Rata-Rata Siklus	Kategori Capaian
Aktivitas Belajar Murid	72,05%	87,86%	79,96%	Sangat Baik
Keterlaksanaan Tindakan Guru	86,00%	93,30%	89,65%	Sangat Baik

Mengacu pada sajian data Tabel 3 di atas, terjadi lompatan persentase aktivitas murid yang sangat signifikan hingga mencapai 87,86% pada pertemuan kedua dengan predikat sangat baik. Kinerja guru dalam memfasilitasi jalannya model *picture and picture* juga mencapai tingkat keterlaksanaan optimal sebesar 93,30%. Murid menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menyusun dan mempresentasikan urutan gambar keberagaman budaya di depan ruang kelas. Peningkatan kualitas pelaksanaan tindakan ini berkontribusi langsung terhadap perolehan skor evaluasi belajar murid pada akhir Siklus II.

Pengukuran hasil belajar pada akhir Siklus II menunjukkan lonjakan nilai yang menggembirakan dengan rata-rata kelas mencapai 83,64. Seluruh murid menunjukkan penguasaan materi yang memuaskan dan berhasil melampaui kriteria batas minimal kelulusan. Pemetaan capaian nilai akhir murid dikelompokkan ke dalam kategori penguasaan materi guna melihat pemerataan mutu belajar. Sebaran distribusi frekuensi perolehan hasil belajar murid pada akhir pelaksanaan Siklus II dihimpun pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Rentang Interval Nilai	Kategori Kualitatif	Jumlah Murid (Orang)	Persentase Perolehan (%)	Status Ketuntasan Belajar
86 – 100	Sangat Baik	3	17,65%	Tuntas
76 – 85	Baik	14	82,35%	Tuntas
60 – 75	Cukup	0	0,00%	Tuntas
< 60	Kurang	0	0,00%	Belum Tuntas
Jumlah Total	—	**17**	**100,00%**	**Ketuntasan: 100,00%**

Data empiris yang disajikan pada Tabel 4 di atas membuktikan bahwa seluruh murid kelas IV (100%) telah mencapai ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Sebanyak 14 murid (82,35%) memperoleh kualifikasi baik dan 3 murid (17,65%) berhasil meraih predikat sangat baik tanpa ada satupun anak yang tertinggal. Ketercapaian angka 100% ini telah melampaui batas target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Keberhasilan seluruh indikator pada Siklus II tersebut menandakan bahwa tindakan perbaikan telah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga siklus dihentikan.

Perbandingan capaian perkembangan proses dan hasil belajar dari Siklus I menuju Siklus II perlu dirangkum untuk mencermati efektivitas intervensi secara menyeluruh. Evaluasi komparatif mencakup parameter aktivitas kelas, nilai rata-rata, dan lonjakan persentase ketuntasan klasikal. Rangkuman perbandingan perkembangan indikator kinerja antarsiklus tindakan dirangkum pada Tabel 5.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 5. Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas dan Hasil Belajar Murid Antarsiklus

Komponen Indikator Keberhasilan	Capaian pada Siklus I	Capaian pada Siklus II	Selisih Peningkatan	Keterangan Evaluasi
Keterlaksanaan Aktivitas Murid	61,02%	87,86%	+26,84%	Kategori Sangat Baik
Keterlaksanaan Kinerja Guru	80,00%	93,30%	+13,30%	Kategori Sangat Baik
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	50,11	83,64	+33,53 Poin	Melampaui Batas KKM 70
Persentase Ketuntasan Klasikal	17,65%	100,00%	+82,35%	Tuntas Sempurna

Berdasarkan rangkuman data komparatif pada Tabel 5 di atas, seluruh indikator penelitian mengalami peningkatan yang sangat nyata dan konsisten. Peningkatan aktivitas murid sebesar 26,84% dan ketuntasan klasikal sebesar 82,35% menegaskan keunggulan penerapan model *picture and picture* di sekolah dasar. Kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 33,53 poin menjadi bukti valid bahwa intervensi tindakan mampu mengatasi kendala belajar murid. Perkembangan hasil antarsiklus tersebut selanjutnya dianalisis keterkaitannya secara skematis dengan dinamika interaksi di kelas.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 50,11 pada Siklus I menjadi 83,64 pada Siklus II dengan capaian ketuntasan belajar sempurna sebesar 100%. Peningkatan tersebut tidak hanya terbatas pada dimensi kognitif, melainkan tampak pada keberanian murid dalam berpendapat serta kemampuan bekerja sama di dalam tim. Perkembangan positif ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis media visual mampu menumbuhkan kompetensi belajar murid secara menyeluruh (Habibi & Adnan, 2021).

Secara teoritis, temuan ini sangat relevan dengan teori belajar perkembangan kognitif Jean Piaget yang menggarisbawahi bahwa anak usia sekolah dasar berada pada periode operasional konkret (Trianto, 2015). Peserta didik pada rentang usia ini memerlukan representasi benda konkret untuk mencerna konsep-konsep sosial yang bersifat luas dan abstrak. Model *picture and picture* menjembatani kebutuhan tersebut melalui tampilan gambar konkret mengenai pakaian adat, tarian tradisional, dan rumah ibadah dari berbagai daerah di Indonesia. Sejalan dengan pandangan Nurtilia et al. (2021), media visual membantu murid mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui proses visualisasi yang terstruktur dan sistematis.

Keberhasilan tindakan ini juga mengonfirmasi prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert Slavin, di mana interaksi sejawat menjadi pendorong utama keberhasilan belajar bersama (Fadly, 2022). Aktivitas memasangkan dan mengurutkan potongan gambar menuntut murid untuk saling berdiskusi, berargumen, dan mencapai mufakat dalam kelompok belajarnya. Praktik ini secara langsung melatih keterampilan sosial murid, seperti mendengarkan pendapat rekan sebaya, menumbuhkan empati, dan membagi tugas secara adil. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Gustiawan et al. (2023) yang menegaskan bahwa kerja sama visual dalam model ini secara efektif memperkuat daya rekat sosial antarmurid di ruang kelas.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi dan memperkuat kesimpulan sejumlah penelitian terdahulu mengenai efektivitas model visual kooperatif di sekolah dasar. Penelitian Jimmy et al. (2021) dan Saleh (2021) membuktikan bahwa penggunaan kartu bergambar mampu melipatgandakan motivasi belajar dan mempermudah pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan bagi siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Temuan serupa dilaporkan oleh Dewantara dan Nurgiansah (2021) serta Saqila et al. (2025) yang mencatat adanya peningkatan keaktifan belajar secara bertahap pada setiap siklus tindakan kelas. Keunggulan komparatif dari model ini terletak pada fleksibilitasnya dalam memadukan penyampaian teori kebangsaan dengan aktivitas motorik murid yang menyenangkan (Laia et al., 2025; Septarina, 2021). Pendekatan ini juga selaras dengan temuan bahwa penerapan model kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif kelompok mampu mendongkrak penguasaan materi kognitif siswa kelas V (Doloksaribu et al., 2026; Fitriani et al., 2024; Mulyani et al., 2024; Saputra et al., 2025; Sucipto et al., 2023).

Aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi asesmen proses dan hasil belajar secara siklikal pada muatan keberagaman sosial dan budaya di bawah payung Kurikulum Merdeka. Penelitian ini membuktikan bahwa model *picture and picture* mampu menstimulasi profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Pengamatan langsung terhadap gambar adat daerah memantik rasa bangga murid terhadap identitas kultural bangsanya sendiri (Taqiyyah et al., 2024). Dengan demikian, model ini tidak hanya menaikkan skor tes kognitif, melainkan menanamkan nilai toleransi kebangsaan secara kontekstual sejak dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model picture and picture pada pembelajaran IPA juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (indriati et al., 2024; Marlina, 2020; Praseptia & Zulherman, 2021; Ramadhani & Rukmana, 2022; Sari, 2025).

Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa guru sekolah dasar perlu merancang kegiatan instruksional yang variatif dan meminimalkan metode ceramah pasif. Ketersediaan media peraga visual yang representatif di sekolah menjadi prasyarat penting untuk mendukung implementasi pembelajaran kooperatif yang berkualitas (Pratiwi et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada skala subjek yang hanya melibatkan 17 murid di satu sekolah tertentu. Oleh karena itu, pengujian efektivitas model *picture and picture* disarankan untuk diperluas pada materi ajar Pendidikan Pancasila lainnya dengan cakupan populasi sekolah yang lebih heterogen.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* terbukti secara konsisten mampu meningkatkan aktivitas kelas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keberagaman sosial dan budaya pada murid kelas IV SD Negeri 071154 Anaoma. Peningkatan proses tercermin dari kenaikan skor aktivitas murid dari 61,02% pada Siklus I menjadi 87,86% pada Siklus II, serta skor keterlaksanaan tindakan oleh guru yang meningkat dari 80,00% menjadi 93,30%. Capaian hasil belajar murid mengalami peningkatan yang sangat nyata dari nilai rata-rata 50,11 dengan ketuntasan klasikal 17,65% pada Siklus I menjadi rata-rata 83,64 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% pada Siklus II. Model pembelajaran ini terbukti efektif mengatasi kendala pemahaman konsep yang abstrak melalui sajian visual yang konkret, interaktif, dan kolaboratif.

Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya para pendidik di sekolah dasar memanfaatkan media visual yang variatif sebagai alternatif pengganti strategi instruksional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru disarankan mempersiapkan instrumen

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

gambar yang kontekstual dan mengelola pembagian kelompok secara heterogen guna memelihara antusiasme belajar murid sepanjang proses pembelajaran. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu rombongan belajar dengan rentang waktu pelaksanaan dua siklus tindakan. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menerapkan model *picture and picture* pada topik pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbeda serta memperluas jangkauan uji coba pada gugus sekolah dasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan model picture and picture dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, *11*(1), 12–23. https://doi.org/10.22219/jinop.v11i1.1223

Doloksaribu, A. R., Manalu, R. B., & Silalahi, E. K. (2026). Pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar IPAS siswa. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(4), 3908–3918. https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15833

Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Alfabeta.

Fitriani, T., Salman, S., Martini, T., Hidayat, T., & Firmansyah, H. (2024). Pengaruh model pembelajaran cooperative dalam meningkatkan hasil belajar guling depan dan guling belakang. *Pubmedia: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(4), Article 11. https://doi.org/10.47134/jpo.v1i4.572

Gustiawan, R., Erita, Y., Nadia, D. O., & Henita, N. (2023). The effect of picture and picture type cooperative learning model on participation and learning outcomes of grade IV elementary school students. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, *2*(3), 533–543. https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i3.50

Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3399–3412. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316

Huda, K., Febrianti, D., & Nabilah, R. S. (2025). Landasan dan tujuan Pendidikan Pancasila (basis and objectives of Pancasila education). *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 1364–1368. https://doi.org/10.59141/jurnalcemerlang.v5i3.1364

Indriati, A. V., Aris, I. E., & Ikrom, F. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Arus: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 1812–1818. https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.765

Jimmy, M., Azwar, I., & Novianty, F. (2021). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar PKn. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, *4*(3), 78–89. https://doi.org/10.30596/ejoes.v2i3.8677

Laia, M. D. S., Amelia, C., Sembiring, E. A. V., Sipayung, C., & Ismail, P. R. (2025). Pengaruh model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 1205–1214. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.1205

Marlina, L. (2020). Kajian pengaruh penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *1*(2), 56–61. https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.14

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and citizenship education model as a constitutional education in elementary/Islamic elementary schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *7*(1), 78–90. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.32437

Nurtilia, V., Efendi, U., Perdana, D. R., & Destini, F. (2021). Pengaruh model kooperatif tipe round robin terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 198–215. https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.198

Praseptia, D., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 3018–3025. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1073

Pratiwi, A., Alfitri, F., Danis, A., & Simamora, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa kelas III dengan materi hak dan kewajiban di MIS Fajar Shiddiq T.A 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 299–306. https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.299

Rahmatullah, F., Abdurrohman, A., Hizkia, R. R., & Dwi, S. (2025). Meningkatkan nilai Pancasila terhadap siswa-siswi di SDN Jetis 3 untuk menanamkan jiwa kewarganegaraan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *6*(2), 453–462. https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.453

Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan Quizizz terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *8*(3), 937–946. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937

Saleh, B. M. (2021). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV B SDN IPI melalui model pembelajaran picture and picture. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.26740/jpe.v5i1.109

Salsabila, H., Waldi, A., Putera, R. F., & S, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *4*(2), 299–308. https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.550

Saputra, I., Hita, I. P. A. D., & Mahotama, I. B. G. J. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola basket pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(8), 612–616. https://doi.org/10.60126/jim.v3i8.1086

Saqila, N., Abdullah, & Aprizan. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model picture and picture kelas II SDN 109/II Manggis. *Jurnal Kalisa*, *1*(2), 1–16. https://doi.org/10.58723/kalisa.v1i2.116

Sari, E. L. (2025). Penggunaan media gambar picture and picture terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDN 07 Depok Toroh Grobogan. *Journal in Teaching and Education Area*, *2*(3), 321–336. https://doi.org/10.69673/aqkv8x03

Septarina, S. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perumusan dasar negara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture mata pelajaran PPKn di kelas VII.A SMP Negeri Pauh. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, *2*(1), 30–38. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v2i1.4473

Sucipto, S., Sumpena, A., & Wicaksono, M. A. M. (2023). Perbedaan model pembelajaran tradisional dan kooperatif dalam peningkatan keterampilan bermain futsal. *Journal*

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440

of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), *7*(2), 561–575. https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.8417

Taqiyyah, F., Silfia, I., & Ruby, A. (2024). Analisis penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada anak tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2431–2440. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7939

Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan pembahasan*. IAIN Pontianak Press.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16440